

PENGARUH TEORI MOTIVASI ABRAHAM MASLOW TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS UIN SUMATERA UTARA SEMESTER II

Syasi Aulya Harahap¹⁾, Wanda Riani Hasibuan²⁾, Fauziah Nasution³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: 1syasi0304241001@uinsu.ac.id 2wandarianihasibuan25@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan prestasi akademik, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori motivasi Abraham Maslow terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) UIN Sumatera Utara semester II. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap mahasiswa. Analisis dilakukan berdasarkan lima hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima kebutuhan tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi faktor yang paling dominan karena berkaitan dengan tujuan akademik dan cita-cita mahasiswa di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan mahasiswa secara menyeluruh dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci : *motivasi belajar, Abraham Maslow, mahasiswa, Tadris Bahasa Inggris, pendidikan tinggi, psikologi pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh tingkat motivasi yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti perkuliahan, berusaha memahami materi pembelajaran, serta memiliki semangat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering menjadi penyebab menurunnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Dalam dunia pendidikan tinggi, motivasi belajar menjadi semakin penting karena mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Berbeda dengan siswa sekolah yang masih mendapatkan pengawasan yang cukup intensif dari guru, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu, menentukan strategi belajar, dan bertanggung

jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi manusia adalah teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (1943), kebutuhan manusia tersusun dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan pada tingkat sebelumnya terpenuhi.

Dalam konteks pendidikan, teori Maslow dapat digunakan untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang baik, lingkungan belajar yang aman, hubungan sosial yang positif, penghargaan atas prestasinya, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi diri akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memperoleh pemenuhan kebutuhan tersebut.

Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara semester II berada pada tahap awal pendidikan tinggi yang penuh dengan proses adaptasi terhadap lingkungan kampus dan tuntutan akademik. Pada fase ini, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori motivasi Abraham Maslow terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara Semester II.

2. Landasan Teori

Teori motivasi Abraham Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang paling berpengaruh dalam bidang psikologi dan pendidikan. Maslow (1943) mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Menurutnya, perilaku seseorang dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Semakin tinggi tingkat kebutuhan yang ingin dicapai, semakin besar pula dorongan yang muncul dalam diri individu untuk bertindak.

Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan yang dikenal sebagai *Hierarchy of Needs* atau hierarki kebutuhan. Kelima kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan ini meliputi makan, minum, istirahat, kesehatan, dan kebutuhan biologis lainnya. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan fisiologis berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang baik cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan atau kelelahan.

2. Kebutuhan Keamanan (Safety Needs)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini mencakup keamanan fisik, keamanan psikologis, stabilitas, dan perlindungan dari berbagai ancaman. Dalam lingkungan pendidikan, kebutuhan keamanan dapat diwujudkan melalui suasana belajar yang nyaman, hubungan yang baik dengan dosen, serta sistem akademik yang jelas dan teratur. Mahasiswa yang

merasa aman dalam lingkungan belajar akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kebutuhan Sosial (Love and Belongingness Needs)

Kebutuhan sosial berkaitan dengan keinginan individu untuk diterima, dicintai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dan hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam kehidupan mahasiswa, kebutuhan sosial dapat dipenuhi melalui hubungan pertemanan, kerja sama dalam kelompok belajar, serta keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Pemenuhan kebutuhan sosial dapat meningkatkan rasa nyaman dan semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs)

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan, penghormatan, dan apresiasi dari diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan ini dapat diwujudkan melalui prestasi akademik, penghargaan dari dosen, maupun pengakuan dari teman sebaya. Mahasiswa yang memperoleh penghargaan atas usahanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasinya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs)

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini berkaitan dengan upaya individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, aktualisasi diri dapat terlihat melalui keinginan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik, meningkatkan keterampilan profesional, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas umumnya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka memandang proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai cita-cita dan mengembangkan potensi diri.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas usaha, ketekunan, dan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti perkuliahan, rajin mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat apabila kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi secara bertahap. Pemenuhan kebutuhan fisiologis dan keamanan menciptakan kondisi dasar yang mendukung proses belajar. Selanjutnya, kebutuhan sosial dan penghargaan membantu meningkatkan rasa percaya diri serta keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan akademik.

Pada akhirnya, kebutuhan aktualisasi diri menjadi pendorong utama yang membuat mahasiswa terus belajar dan mengembangkan potensinya.

Dengan demikian, teori Maslow dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara Semester II.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai motivasi belajar mahasiswa berdasarkan perspektif teori Abraham Maslow.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara semester II. Data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa serta kuesioner mengenai pengalaman belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti perkuliahan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan lima tingkatan kebutuhan dalam teori Abraham Maslow, kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan motivasi belajar mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kebutuhan Fisiologis terhadap Motivasi Belajar

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan ini meliputi makan, minum, istirahat, kesehatan, dan kondisi fisik yang memadai. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan fisiologis berperan penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang baik cenderung lebih fokus dan aktif selama perkuliahan berlangsung. Mereka mampu mengikuti materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengalami kelelahan atau gangguan kesehatan. Kondisi fisik yang prima membantu mahasiswa mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan daya serap terhadap materi yang dipelajari.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang tidur atau memiliki pola hidup yang tidak teratur sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa. Apabila kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, mahasiswa akan mengalami hambatan dalam menjalankan aktivitas akademiknya secara optimal.

b. Pengaruh Kebutuhan Keamanan terhadap Motivasi Belajar

Kebutuhan keamanan mencakup rasa aman secara fisik maupun psikologis. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, kebutuhan ini dapat berupa suasana kelas yang nyaman, hubungan yang baik dengan dosen, serta sistem akademik yang jelas dan terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika berada dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dosen yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kepastian mengenai sistem penilaian juga memberikan rasa aman kepada mahasiswa. Mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik ketika memahami standar yang digunakan dalam proses evaluasi. Dengan demikian, kebutuhan keamanan berperan

penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

c. Pengaruh Kebutuhan Sosial terhadap Motivasi Belajar

Kebutuhan sosial berkaitan dengan kebutuhan individu untuk diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Dalam kehidupan mahasiswa, kebutuhan ini diwujudkan melalui hubungan yang baik dengan teman sebaya, dosen, maupun organisasi kemahasiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan dari teman-teman memberikan dorongan emosional yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik. Melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan kegiatan organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar bersama dan saling memotivasi.

Hubungan sosial yang baik juga membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri. Ketika mahasiswa merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, mereka akan lebih berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

d. Pengaruh Kebutuhan Penghargaan terhadap Motivasi Belajar

Kebutuhan penghargaan berkaitan dengan keinginan individu untuk memperoleh pengakuan atas kemampuan dan pencapaiannya. Dalam lingkungan pendidikan, penghargaan dapat berupa nilai yang baik, pujian dari dosen, maupun pengakuan dari teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh apresiasi atas prestasi akademiknya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Penghargaan memberikan perasaan bangga dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran memberikan hasil yang nyata.

Selain penghargaan dalam bentuk nilai, umpan balik positif dari dosen juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika mahasiswa memperoleh apresiasi atas hasil kerja yang dilakukan, mereka terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi akademiknya.

Sebaliknya, kurangnya penghargaan dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, pemberian apresiasi yang proporsional menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

e. Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi dalam teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini berkaitan dengan upaya individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi diri menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester II. Sebagian besar mahasiswa memiliki cita-cita untuk menjadi penerjemah, dosen, maupun profesi lain yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan bahasa.

Keinginan untuk mencapai cita-cita tersebut mendorong mahasiswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Mereka tidak hanya berfokus pada perolehan nilai akademik, tetapi juga berusaha meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia

kerja. Kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era globalisasi semakin memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Mahasiswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif mencari sumber belajar tambahan, mengikuti seminar, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktualisasi diri merupakan sumber motivasi yang paling kuat dan berkelanjutan.

f. Analisis Pengaruh Teori Maslow terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori Abraham Maslow memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kelima tingkatan kebutuhan dalam teori Maslow saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang mendukung proses pembelajaran.

Kebutuhan fisiologis dan keamanan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah kebutuhan dasar tersebut terpenuhi, mahasiswa mulai mengembangkan hubungan sosial yang mendukung proses belajar. Selanjutnya, penghargaan yang diperoleh dari lingkungan akademik meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pada tingkat tertinggi, aktualisasi diri menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk terus berkembang. Mahasiswa yang memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang jelas menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memiliki arah pengembangan diri yang pasti.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak dapat dilakukan hanya melalui perbaikan metode pembelajaran. Institusi pendidikan juga perlu memperhatikan berbagai kebutuhan mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori motivasi Abraham Maslow memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sumatera Utara Semester II. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi faktor yang paling dominan karena berkaitan langsung dengan cita-cita dan tujuan hidup mahasiswa. Semakin besar kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan.

Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan mahasiswa pada setiap tingkatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada diri kami dan dosen yang telah memberikan kesempatan dan topik pembahasan untuk tugas akhir semester kami

DAFTAR PUSTAKA (Memuat hanya pustaka yang dirujuk saja)

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/843>
- Hastuti, H., Agustina, R. C., & Yusran, I. (2026). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa: Kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–10. <https://journal.ycn.or.id/index.php/inobel/article/view/103>
- Jamilah, I. I., Aramudin, A., & Amin, M. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3825–3833. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8192>
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Nurjali, N., & Marfuah, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan humanistik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 120–128. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/article/view/11>